

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE CIRC UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS II SDN LEGUNG BARAT I

**MOH. FADLI, SITI NORFADILAH, RUSMANIYAH**

STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep

SD Negeri Lalangon 1 Sumenep

[mohammadfadli.10@gmail.com](mailto:mohammadfadli.10@gmail.com)

[rusmaniyah1968@gmail.com](mailto:rusmaniyah1968@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi dongeng binatang melalui model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading & Composition*).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas II SDN Legung Barat I, yang berjumlah 11 siswa 5 laki-laki dan 6 perempuan. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus I dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh dari observasi dan hasil tes belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan penerapan model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan Hasil Belajar pada siswa kelas II SDN Legung Barat I. Nilai rata-rata kelas pada awal siklus adalah 47,2. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar pada membaca dongeng pada siklus I sebesar 72,7 dan peningkatan pada siklus II sebesar 76,8.

**Kata Kunci:** Penerapan Model CIRC, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia

### **A. PENDAHULUAN**

Konsep Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca, menulis, memahami kosakata dan seni berbahasa. Fokus utama kegiatan CIRC adalah membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif yang kemudian dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, supaya memenuhi tujuan lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. <sup>1</sup>Tujuan utama CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Robert E, Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 201.

<sup>2</sup> Robert E, Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2005), hal. 203.

Bahasa Indonesia bersikap terbuka sehingga mampu mengembangkan dan menjalankan fungsinya sebagai sarana komunikasi masyarakat modern. Semakin berkembangnya teknologi di dalam kehidupan kita akan berdampak juga pada perkembangan dan pertumbuhan bahasa sebagai sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Di zaman era globalisasi itu, bangsa Indonesia harus ikut berperan di dalam dunia persaingan bebas, baik di bidang politik, ekonomi, maupun komunikasi. Konsep-konsep dan istilah baru di dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tidak langsung memperkaya khasanah Bahasa Indonesia. Dengan demikian, semua produk budaya akan tumbuh dan berkembang pula sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, termasuk Bahasa Indonesia, sekaligus berperan sebagai prasarana berpikir dan sarana pendukung pertumbuhan dan perkembangan IPTEK<sup>3</sup>.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia atau Bahasa kedua setelah Bahasa Ibu. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>4</sup>

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui Bahasa, manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Oleh karenanya, wajarlah jika para filsuf menganggap bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan<sup>5</sup>. Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia yang utama. Agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar, para pemakai Bahasa harus menggunakan Bahasa itu sedemikian rupa sehingga diantara pemakai Bahasa terdapat pengertian yang sama. <sup>6</sup>Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar (SD).

Bahasa Indonesia sebagai pengembang kepribadian bangsa, kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional dan bahasa negara menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi, yang dipakai di lingkungan pendidikan. Bahasa Indonesia dipergunakan dari pendidikan tingkat dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar, tetap memelihara Bahasanya melalui pendidikan yang dienyamnya.

<sup>3</sup> Ummul Khair, Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI, (AR-RIAYAH :Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018, hal. 87

<sup>4</sup> Tim Penyusun Depdikbud, KTSP Materi Pelajaran Bahasa Indonesia SD (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal 15

<sup>5</sup> Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012),hal. 6.

<sup>6</sup> Sumaryanto. Ensiklopedia (Demak: ANEKAILMU, 2010), hal. 8.

Pengetahuan apapun yang diterimanya tetap mengacu kepada citra Bahasa Indonesia, yang tetap menjunjung tinggi bahasa nasionalnya. Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang dinamis. Dinamis dalam menerima pengaruh Bahasa Daerah maupun Bahasa Asing, yang tetap menjaga citra Bahasa Indonesia itu sendiri. Pengaruh globalisasi tidak membuat Bahasa Indonesia menjadi Bahasa yang statis. Namun, dengan adanya pengaruh ahasa asing dan bahasa daerah akan memperkaya perbendaharaan kata Bahasa Indonesia yang ada saat ini. Proses perkembangan Bahasa dilakukan dengan tetap memelihara kesantunan Bahasa.<sup>7</sup>

Menurut Oemar bahwa Hasil belajar proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan.<sup>8</sup> Menurut Bloom (dalam Suprijono), Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif mengenai pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan, menilai. Afektif mengenai sikap menerima, memberi respon, menilai, mengorganisasi. Psikomotor mengenai teknik, sosial, menejerial, intelektual.<sup>9</sup> Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

Peneliti memilih judul Penerapan model koperatif tipe CIRC untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Legung Barat I, untuk mengetahui kemampuan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini siswa ada yang belum bisa baca. Peneliti memilih Sekolah SDN Legung Barat I, karena tempat sekolah dekat dengan rumah.

Peneliti melakukan penelitian ini di SDN Legung Barat I, bahwa di lembaga tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pelajaran Bahasa Indonesia dimana siswa hanya mendengarkan guru di depan kelas yang membacakan teks seperti halnya cerita atau naskah dan lain-lain. Pembelajaran yang menggunakan model konvensional siswa hanya mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 18 Maret 2021 dengan guru kelas II Ibu Devi Novitasari, pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Legung Barat I, terdiri 2 siswa yang masih dibawah KKM belum mencapai KKM yaitu 70, karena 1 siswa kurang bisa membaca dan 1 siswa sering tidak masuk sekolah, nilai KKM pada pelajaran Bahasa Indonesia sekolah yaitu 70. Hal itu menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia belum memberikan hasil yang standar KKM.

<sup>7</sup> Sinta Diana Martaulina, Bahasa Indonesia Terapan (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hal. 18.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 155

<sup>9</sup> Agus Suprijono, Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 6.

<sup>10</sup> Slameto, Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini menentukan efektifitas model Cooperative Integrated Reading and Composition terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDIT Persis 99 Rancabango. Penelitian ini dilihat dari skor yang diperoleh siswa saat pretest dan posttest. Pada pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 45,68 dan simpangan baku 14,337. Skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah 27. Sedangkan pada Posttest atau setelah menggunakan model Kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* di peroleh nilai rata-rata sebesar 75,24 dengan simpangan baku 14,56. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition*.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian ini di lembaga tersebut, dengan menerapkan model kooperatif tipe CIRC untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka peneliti mengambil judul “Penerapan Model Kooperatif tipe CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Legung Barat I”

## B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Legung Barat I, yaitu 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Dan penelitian ini dilakukan di SDN Legung Barat I Kec. Batang-batang Kab. Sumenep pada semester genap. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suatu penelitian adalah sebuah proses. Oleh karena itu, mekanisme proses yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan suatu strategi pembelajaran, untuk itu diperlukan penelitian di kelas, jadi penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap

<sup>11</sup> Cici R.S dan Mansurdin, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2020), hal. 1335

<sup>12</sup> Kunandar, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, ( Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 42.

objek yang diteliti. <sup>13</sup>Dalam penelitian ini menggunakan observasi, Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran terutama aktivitas siswa maupun guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

## 2. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar. <sup>14</sup>Tes digunakan berupa kuis individu untuk mengetahui pemahaman siswa, dengan menggunakan butir-butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan bidang mata pelajaran. Setelah mempelajari pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti acara-acara pelajaran di kelas, dokumennya terlihat pada daftar hadir siswa. <sup>15</sup>Dokumentasi diperoleh dari daftar kelompok siswa, lembar observasi dan foto-foto selama proses pembelajaran.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Legung Barat I. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, penelitian ini dilakukan pada tema 7 subtema 1 dongeng binatang (fabel).

**Tabel 4.1**  
**Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**Menggunakan Model *CIRC***  
**Siklus I**

Aspek yang diamati	Rata-rata skor pertemuan ke-		Rata rata
	1	2	
1	2,27	2,54	4.81
2	2,36	2,45	4.81

<sup>13</sup> Rubino Rubiyanto. Metode Penelitian Pendidikan (Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011), hal. 68.

<sup>14</sup> Iskandar wassid dan Dadang Suhendar. Strategi Pembelajaran Bahasa (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 180.

<sup>15</sup> Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 53

3	2,45	2,63	5,08
Jumlah	7,08	7,62	14,7
Rata-rata	2,36	2,54	4,9

Aspek yang diamati yaitu;

1. Kemampuan Mengamati
2. Kemampuan Menjawab dan Mengajukan Pendapat
3. Kemampuan Berkelompok

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus I Pertemuan pertama/1 rata-rata aktivitas siswa 2,36. aktivitas ini meliputi kegiatan menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu buku dan alat tulis sampai selesai pembelajaran pada pertemuan pertama. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi muatan Bahasa Indonesia dengan materi teks dongeng (fabel) membaca.

Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 2,54. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama/1 dengan persiapan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu buku dan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 4,9.

Setelah itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus I dengan melihat *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan guru kepada siswa kelas IISDN Legung Barat I, yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan dengan KKM: Bahasa Indonesia 70. Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil belajar Siswa Pretest dan Posttest Siklus I**

No	Kemampuan Analisis	siklus I	
		pretest	posttest
1	Rata-rata Ketuntasan	1	7
2	Skor tertinggi	80	80
3	Skor terendah	30	40
4	Tingkat Ketuntasan	9%	63%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata ketuntasan siswa siklus I pada pelaksanaan *pretest* adalah 1 dari 11 siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 9% pada siklus I pelaksanaan *pretest* pembelajaran tema 7 subtema 1. Hasil tersebut merupakan pengukuran siswa sebelum tahap pembelajaran, kemudian setelah pembelajaran selama 1 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan dilaksanakannya *posttest*, dengan hasil rata-rata ketuntasan adalah 7 dari 11 siswa dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 63% pada siklus I pelaksanaan *pretest*

pembelajaran tema 7 subtema 1.

**Tabel 4.3**  
**Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik**  
**Menggunakan Model CIRC**  
**Siklus II**

Aspek yang diamati	Rata-rata skor pertemuan ke-		Rata rata
	1	2	
1	2,63	2,81	5,44
2	2,54	2,72	5,26
3	2,72	3,09	5,81
Jumlah	7,89	8,62	16,51
Rata-rata	2,63	2,87	5,50

Aspek yang diamati yaitu;

1. Kemampuan Mengamati
2. Kemampuan Menjawab dan Mengajukan Pendapat
3. Kemampuan Berkelompok

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui hasil aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Pada siklus II Pertemuan pertama/1 rata-rata aktivitas siswa 2,63. aktivitas ini meliputi kegiatan menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu buku dan alat tulis sampai selesai pembelajaran pada pertemuan pertama/1. Kegiatan pembelajaran pertama ini meliputi muatan Bahasa Indonesia dengan materi teks dongeng (fabel) unsur-unsur dalam dongeng.

Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yakni menjadi 2,87. Pada kegiatan ini dilakukan sama seperti pertemuan pertama/1 dengan persiapan meliputi menyiapkan media yang dibutuhkan yaitu buku dan alat tulis yang akan digunakan dalam pembelajaran. Nilai rata-rata keseluruhan yaitu 5,50.

Setelah itu, untuk mengetahui hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar siswa pada siklus II dengan melihat *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan guru kepada siswa kelas IISDN Legung Barat I, yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan dengan KKM: Bahasa Indonesia 70.

Data hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil belajar Siswa Pretest dan Postest Siklus II**

No	Kemampuan Analisis	siklus II	
		pretest	Postest
1	Rata-rata Ketuntasan	9	9
2	Skor tertinggi	100	100

3	Skor terendah	30	50
4	Tingkat Ketuntasan	81%	81%

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui rata-rata ketuntasan siswa siklus II pada pelaksanaan *pretest* adalah 9 dari 11 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 81% pada siklus II pelaksanaan *pretest* pembelajaran tema 7 subtema 1. Hasil tersebut merupakan pengukuran siswa sebelum tahap pembelajaran, kemudian setelah pembelajaran selama 1 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan dilaksanakannya *posttest*, dengan hasil rata-rata ketuntasan adalah 9 dari 11 siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, sehingga diperoleh tingkat ketuntasan sebesar 81% pada siklus II pelaksanaan *pretest* pembelajaran tema 7 subtema 1.

## 2. PEMBAHASAN

### a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi kognitif maupun afektif.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes sebelum pembelajara dimulai yaitu *pretest*, sesudah pembelajaran guru memberi tugas untuk mengetahuikemampuan peserta didik dan diakhir pembelajaran guru memberti *posttest* dengan seperangkat soal.

### b. Aktivitas Belajar siswa siklus I dan siklus II

Hasil analisis data aktivitas siswa selama mengikuti penerapan model *CIRC* selama 2 siklus adalah siklus I diperoleh nilai rata-rata 4,9 termasuk kategori cukup, siklus II diperoleh nilai rata-rata 5,50. Berdasarkan analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas siswa denagan penerapan model *CIRC*. Meningkatnya aktivitas siswa salah satu pembelajaran bermakna adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam pengembangan membaca

### c. Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap satu kelas. Di mana penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat hasil belajar siswa dalam mempelajari Dongeng dengan menggunakan model *CIRC*. Untuk mengetahui kemampuan siswa diadakan sebelum pembelajaran berlangsung yaitu diberikannya soal *pretest* 10 pilihan ganda siklus I/15 pilihan ganda siklus II dan sesudah pembelajaran berlangsung yaitu

diberikannya soal Lembar Kerja Siswa (LKS) 4 soal essay siklus I/5 soal essay siklus II, soal *posttest* 10 pilihan ganda siklus I/15 pilihan ganda siklus II.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model kooperati tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap kelas II SDN Legung Barat I, Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita dongeng dapat meningkatkan pemahaman membaca. Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa yang berlangsung pada siklus I dan siklus II, menggambarkan telah terlaksananya pembelajaran dengan penerapan model CIRC menunjukkan aktivitas yang lebih baik, dimana terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu penerapan model CIRC berhasil dilaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar.

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model CIRC pada materi dongeng Ular dan Tikus “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” di kelas II SDN Legung Barat I. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan rata-rata kelas yang selalu meningkat dari siklus ke siklus. Dari hasil ulangan pada kondisi awal diperoleh nilai rata-rata 47,2, Siklus I diperoleh nilai rata-rata 61,8 pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 76,8. Hal tersebut menunjukkan ada peningkatan pemahaman membaca melalui cerita dongeng pada siswa kelas II. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui cerita dongeng dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Cici R.S dan Mansuridin. 2020. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Hamalik, Oemar. 2006. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. Bahasa Indonesia Terapan. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Surakarta: PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.



Sanapiah Faisal. 2007. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: Raja Grafindo.

Slameto. 2003. Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sumaryanto. 2010. Ensiklopedia. Demak: ANEKAILMU.

Suprijono, Agus. 2011. Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Penyusun Depdikbud. 2006. KTSP Materi Pelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Balai Pustaka.

Wassid, Iskandardan Dadang Suhendar. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.

